

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga makalah yang berjudul "**Akuntansi Perusahaan Dagang**" ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Makalah ini disusun guna memenuhi tugas akademik, sekaligus untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya akuntansi dalam perusahaan dagang, khususnya terkait penyusunan laporan keuangan, penerapan sistem pencatatan persediaan periodik dan perpetual, serta perbandingan antara keduanya. Penulis berharap makalah ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca dalam memahami konsep-konsep dasar akuntansi perusahaan dagang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya tulis ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan makalah ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II. PEMBAHASAN.....	3
A. Laporan keuangan	3
B. Sistem periodik	4
C. Sistem perpetual	6
D. Perbandingan jurnal periodik VS perpetual	8
BAB III. PENUTUP.....	11
A. KESIMPULAN.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis, perusahaan dagang memegang peranan penting dalam mendistribusikan barang dari produsen ke konsumen. Perusahaan dagang tidak melakukan kegiatan produksi, melainkan fokus pada aktivitas jual beli barang dagangan. Mengingat sifat transaksi yang kompleks dan volume barang yang besar, pencatatan keuangan yang akurat menjadi kebutuhan utama agar manajemen dapat mengontrol persediaan, mengetahui posisi keuangan, dan mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Akuntansi perusahaan dagang memiliki karakteristik yang membedakannya dengan perusahaan jasa. Salah satu perbedaan utamanya adalah adanya akun khusus seperti **persediaan barang dagangan, pembelian, dan harga pokok penjualan**. Karena itu, pemahaman terhadap sistem pencatatan persediaan, baik secara periodik maupun perpetual, menjadi sangat penting.

Pemilihan antara **sistem periodik** atau **perpetual** dalam pencatatan persediaan akan berdampak pada akurasi laporan keuangan, kecepatan penyajian informasi, serta biaya administrasi. Sistem periodik lebih sederhana dan cocok untuk perusahaan kecil, sedangkan sistem perpetual menawarkan data persediaan secara real-time, lebih sesuai untuk perusahaan dengan volume transaksi besar.

Selain itu, laporan keuangan dalam perusahaan dagang tidak hanya berfungsi untuk pelaporan eksternal kepada pemilik, kreditur, dan investor, tetapi juga sebagai alat kontrol internal untuk mengawasi operasional perusahaan. Dengan laporan yang lengkap dan akurat, perusahaan dapat mengetahui kinerja penjualan, tingkat laba, hingga tingkat efisiensi dalam mengelola persediaan (Warren, Reeve, & Duchac, 2020).

Di era modern ini, penggunaan teknologi informasi semakin meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan akuntansi perusahaan dagang. Sistem akuntansi berbasis komputer bahkan memungkinkan pencatatan perpetual berjalan otomatis, yang membantu perusahaan dalam menjaga daya saing di pasar yang kompetitif (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019).

Dengan memahami konsep akuntansi perusahaan dagang, termasuk laporan keuangan, sistem pencatatan persediaan periodik dan perpetual, serta perbedaan antara keduanya, diharapkan perusahaan mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan, mengoptimalkan manajemen persediaan, serta memperbaiki kinerja keuangan secara keseluruhan.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Laporan keuangan ?
2. Bagaimana Sistem periodik ?
3. Bagaimana Sistem perpetual ?
4. Bagaimana Perbandingan jurnal periodik VS perpetual ?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Bagaimana Laporan keuangan
2. Untuk mengetahui Bagaimana Sistem periodik
3. Untuk mengetahui Bagaimana Sistem perpetual
4. Untuk mengetahui Bagaimana Perbandingan jurnal periodik VS perpetual

BAB II

PEMBAHASAN

A. LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan adalah media utama untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Bagi perusahaan dagang, laporan keuangan tidak hanya menjadi cerminan kinerja keuangan, tetapi juga menjadi alat penting untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan operasional, khususnya dalam hal pengelolaan persediaan dan penjualan.

Laporan keuangan utama dalam perusahaan dagang meliputi:

1. Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Laporan laba rugi menggambarkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Dalam perusahaan dagang, laporan ini tidak hanya mencakup pendapatan dari penjualan barang dagangan, tetapi juga menghitung **Harga Pokok Penjualan (HPP)**, yang merupakan biaya dari barang yang dijual selama periode tersebut. Struktur umum laporan laba rugi pada perusahaan dagang adalah:

- a. Penjualan (Sales Revenue)
- b. Retur Penjualan dan Potongan Harga (Sales Returns and Allowances)
- c. Penjualan Bersih (Net Sales)
- d. Harga Pokok Penjualan (Cost of Goods Sold)
- e. Laba Kotor (Gross Profit)
- f. Beban Operasional (Operating Expenses)
- g. Laba Usaha (Operating Income)
- h. Beban dan Pendapatan Lain-lain (Other Revenues and Expenses)
- i. Laba Bersih (Net Income)

Penentuan laba bersih dalam laporan laba rugi menjadi indikator utama bagi manajemen dan investor dalam menilai profitabilitas perusahaan (Warren, Reeve, & Duchac, 2020).

2. Laporan Perubahan Modal (Statement of Changes in Equity)

Laporan perubahan modal menunjukkan pergerakan ekuitas pemilik selama satu periode akuntansi. Dalam perusahaan perseorangan atau kemitraan dagang, perubahan ini berasal dari unsur-unsur berikut:

- a. Investasi tambahan pemilik
- b. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan
- c. Prive atau penarikan pribadi oleh pemilik

Laporan ini penting untuk menunjukkan sejauh mana kekayaan bersih pemilik berubah akibat aktivitas bisnis (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019).

3. Neraca (Balance Sheet)

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada satu titik waktu tertentu. Unsur utama dalam neraca adalah:

- a. **Aset (Assets):** meliputi kas, piutang usaha, persediaan barang dagangan, perlengkapan, dan aset tetap.
- b. **Liabilitas (Liabilities):** kewajiban yang harus dibayar perusahaan, seperti utang usaha dan pinjaman bank.
- c. **Ekuitas (Equity):** hak residual pemilik setelah dikurangi kewajiban.

Dalam perusahaan dagang, akun persediaan barang dagangan menjadi bagian signifikan dari aset lancar. Nilai persediaan yang dicatat di neraca dipengaruhi oleh sistem pencatatan yang digunakan, apakah periodik atau perpetual (Horngren, Sundem, & Elliott, 2019).

4. Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement)

Laporan arus kas memberikan rincian mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Arus kas dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas:

- a. **Aktivitas Operasi (Operating Activities):** arus kas dari kegiatan utama seperti penerimaan dari penjualan dan pembayaran kepada pemasok.
- b. **Aktivitas Investasi (Investing Activities):** arus kas dari pembelian atau penjualan aset tetap.
- c. **Aktivitas Pendanaan (Financing Activities):** arus kas dari transaksi modal seperti pinjaman bank atau investasi tambahan dari pemilik.

Bagi perusahaan dagang, arus kas dari aktivitas operasi menjadi perhatian utama karena menggambarkan sejauh mana penjualan barang dagangan berkontribusi terhadap kas perusahaan (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2020).

B. SISTEM PERIODIK

Sistem periodik adalah salah satu metode pencatatan persediaan dalam akuntansi perusahaan dagang, di mana akun persediaan hanya diperbaharui secara berkala, biasanya pada akhir periode akuntansi. Dengan kata lain, perubahan jumlah persediaan dan perhitungan harga pokok penjualan (HPP) tidak dilakukan setiap kali terjadi transaksi, melainkan ditentukan melalui perhitungan fisik pada akhir periode (Warren, Reeve, & Duchac, 2020).

1. Karakteristik Sistem Periodik

Beberapa ciri utama dari sistem periodik adalah:

- a. **Tidak ada pencatatan persediaan barang dagangan secara langsung saat transaksi pembelian atau penjualan.**
- b. **Harga Pokok Penjualan dihitung secara manual di akhir periode** melalui rumus:
$$\text{HPP} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$$

$$\text{HPP} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$$
- c. **Memerlukan stok opname fisik** untuk menentukan jumlah persediaan akhir.
- d. **Lebih sederhana dan murah** dibandingkan dengan sistem perpetual, karena tidak memerlukan perangkat teknologi canggih.
- e. **Kurang akurat dalam pengawasan persediaan** selama periode berjalan.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2020), sistem periodik sangat cocok digunakan untuk usaha kecil atau perusahaan yang volume transaksinya relatif sedikit, serta nilai satuan barang dagangannya tidak terlalu tinggi.

2. Proses Akuntansi dalam Sistem Periodik

Dalam sistem periodik, akun-akun berikut ini digunakan selama periode berjalan:

- a. **Pembelian** untuk mencatat semua transaksi pembelian barang dagangan.
- b. **Retur Pembelian dan Potongan Pembelian** untuk mencatat pengembalian barang atau potongan harga dari pemasok.
- c. **Beban Angkut Pembelian** untuk mencatat biaya pengiriman barang yang dibeli.

Pada saat penjualan, yang dicatat hanyalah nilai penjualannya, tanpa mengurangi akun persediaan. Perubahan nilai persediaan akan diakui hanya setelah dilakukan perhitungan fisik di akhir periode.

Contoh jurnal dalam sistem periodik saat terjadi pembelian:

(Debit) Pembelian xxx

(Credit) Kas/Utang Usaha xxx

Saat terjadi penjualan:

(Debit) Kas/Piutang Usaha xxx

(Credit) Penjualan xxx

Tidak ada pencatatan untuk harga pokok penjualan di saat penjualan barang terjadi.

3. Kelebihan Sistem Periodik

- a. **Lebih sederhana dan biaya operasional lebih rendah** karena tidak memerlukan pencatatan transaksi persediaan secara rinci.

- b. **Lebih praktis** untuk usaha dengan banyak jenis barang dagangan berharga rendah.
- c. **Cocok untuk bisnis kecil** yang tidak menggunakan sistem akuntansi berbasis komputer.

4. Kekurangan Sistem Periodik

- a. **Tidak memberikan informasi persediaan secara real-time**, sehingga sulit untuk mengontrol stok dan menganalisis kerugian akibat kehilangan atau pencurian.
- b. **Risiko ketidakakuratan data** tinggi jika stok opname tidak dilakukan secara teliti.
- c. **Sulit dalam mendeteksi selisih atau penyusutan persediaan** selama periode berjalan (Horngren, Sundem, & Elliott, 2019).

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019), ketidakakuratan informasi stok yang dimiliki sistem periodik membuat perusahaan lebih rentan terhadap masalah pengendalian internal, terutama dalam industri yang mengandalkan persediaan besar seperti perdagangan ritel.

5. Contoh Aplikasi Sistem Periodik

Misalnya, sebuah toko pakaian menggunakan sistem periodik. Selama bulan Desember, toko membeli pakaian senilai Rp 50.000.000 dan menjual barang senilai Rp 80.000.000. Pada akhir bulan, dilakukan stok opname dan diketahui persediaan barang senilai Rp 10.000.000. Maka, harga pokok penjualannya adalah:

$HPP = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian} - \text{Persediaan Akhir}$

$HPP = 0 + \text{Rp}50.000.000 - \text{Rp}10.000.000 = \text{Rp}40.000.000$

Dengan demikian, laba kotor:

$\text{Laba Kotor} = \text{Penjualan} - HPP$

$\text{Laba Kotor} = \text{Rp}80.000.000 - \text{Rp}40.000.000 = \text{Rp}40.000.000$

C. SISTEM PERPETUAL

Sistem perpetual adalah metode pencatatan persediaan yang memperbaharui data persediaan secara **real-time**, setiap kali terjadi transaksi pembelian atau penjualan barang dagangan. Berbeda dengan sistem periodik yang hanya mencatat perubahan persediaan di akhir periode, sistem perpetual memberikan informasi **up-to-date** tentang jumlah dan nilai persediaan (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2020).

1. Karakteristik Sistem Perpetual

Ciri-ciri utama sistem perpetual adalah:

- a. **Setiap transaksi pembelian langsung menambah jumlah persediaan.**

- b. **Setiap transaksi penjualan langsung mengurangi persediaan** dan mencatat Harga Pokok Penjualan (HPP).
- c. **Informasi persediaan tersedia kapan saja** tanpa perlu stok opname fisik rutin.
- d. **Pengendalian persediaan menjadi lebih efektif** karena data selalu diperbarui.
- e. **Membutuhkan sistem pencatatan yang canggih**, seperti penggunaan software akuntansi dan barcode scanning.

Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2020), dengan sistem perpetual, perusahaan dapat mengetahui berapa banyak barang yang tersedia dan berapa nilai persediaan tersebut setiap saat.

2. Proses Akuntansi dalam Sistem Perpetual

Dalam sistem ini, transaksi pembelian dan penjualan dicatat dengan cara berikut:

Saat pembelian barang dagangan:

(Debit) Persediaan Barang Dagangan xxx

(Credit) Kas/Utang Usaha xxx

Saat penjualan barang dagangan:

(Debit) Kas/Piutang Usaha xxx

(Credit) Penjualan xxx

(Debit) Harga Pokok Penjualan xxx

(Credit) Persediaan Barang Dagangan xxx

Perlu dicatat bahwa selain mencatat nilai penjualan, sistem perpetual juga **langsung** mencatat nilai persediaan yang keluar dan memindahkannya ke akun Harga Pokok Penjualan.

3. Kelebihan Sistem Perpetual

- a. **Memberikan informasi akurat tentang stok barang** secara real-time.
- b. **Mempermudah pengendalian dan analisis stok**, seperti mendeteksi kehilangan, pencurian, atau kerusakan barang secara cepat.
- c. **Meningkatkan efisiensi manajemen persediaan**, karena perencanaan pembelian dan penjualan menjadi lebih akurat.
- d. **Mendukung integrasi dengan teknologi modern**, seperti sistem point-of-sale (POS) dan database inventaris.

Menurut Horngren, Sundem, dan Elliott (2019), penggunaan sistem perpetual sangat penting terutama dalam bisnis retail besar dan manufaktur yang membutuhkan ketepatan data persediaan secara berkelanjutan.

4. Kekurangan Sistem Perpetual

- a. **Memerlukan investasi biaya yang cukup tinggi**, seperti software akuntansi, komputer, dan perangkat keras lain.
- b. **Lebih kompleks dalam implementasinya**, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang terampil.
- c. **Rentan terhadap kesalahan input data**, yang bisa menyebabkan ketidakakuratan informasi jika tidak dilakukan pengawasan yang baik.

Dalam buku oleh Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019), disebutkan bahwa sistem perpetual ideal diterapkan pada perusahaan dengan volume transaksi tinggi dan nilai barang dagangan yang besar atau bervariasi.

5. Contoh Aplikasi Sistem Perpetual

Sebagai contoh, sebuah supermarket besar menggunakan sistem POS berbasis komputer. Setiap kali terjadi transaksi penjualan, sistem secara otomatis mengurangi stok barang yang dijual dan mengupdate laporan keuangan. Jika terjadi penjualan 10 unit susu pada harga Rp 20.000 per unit, sistem akan secara otomatis:

- a. Mencatat pendapatan sebesar Rp 200.000 ($10 \times \text{Rp } 20.000$).
- b. Mengurangi persediaan sebesar 10 unit susu dan menghitung HPP berdasarkan harga beli.

Dengan sistem ini, manajer dapat langsung mengecek berapa stok susu yang tersisa tanpa perlu melakukan perhitungan manual.

D. PERBANDINGAN JURNAL PERIODIK VS PERPETUAL

Dalam akuntansi perusahaan dagang, pencatatan persediaan dapat menggunakan dua metode, yaitu **sistem periodik** dan **sistem perpetual**. Keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam cara pencatatan, frekuensi pembaruan data, hingga efektivitas pengendalian persediaan.

1. Perbedaan Konsep Dasar

Aspek	Sistem Periodik	Sistem Perpetual
Pencatatan Persediaan	Dilakukan hanya di akhir periode akuntansi setelah perhitungan fisik.	Dicatat setiap saat ketika terjadi transaksi pembelian atau penjualan.
Harga Pokok Penjualan (HPP)	Dihitung di akhir periode setelah stok opname.	Dihitung langsung setiap kali ada transaksi penjualan.

Aspek	Sistem Periodik	Sistem Perpetual
Frekuensi Pembaruan Data	Periodik (biasanya bulanan, triwulanan, atau tahunan).	Real-time.
Pengendalian Persediaan	Sulit mendeteksi kehilangan atau kerusakan barang secara cepat.	Dapat langsung mendeteksi kehilangan, pencurian, atau kerusakan barang.
Kebutuhan Teknologi	Relatif sederhana, tidak membutuhkan sistem komputerisasi canggih.	Memerlukan sistem komputerisasi dan perangkat lunak khusus.
Biaya Implementasi	Lebih rendah.	Lebih tinggi.
Kecocokan	Cocok untuk usaha kecil-menengah dengan volume transaksi rendah.	Cocok untuk usaha besar dengan volume transaksi tinggi dan kebutuhan akurasi data tinggi.

(Sumber: Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2020)

2. Perbedaan dalam Jurnal Akuntansi

Berikut contoh sederhana jurnal pembelian dan penjualan pada kedua sistem:

a. Pembelian Barang Dagangan

- *Sistem Periodik:*
(Debit) Pembelian xxx
(Kredit) Kas/Utang Usaha xxx
- *Sistem Perpetual:*
(Debit) Persediaan Barang Dagangan xxx
(Kredit) Kas/Utang Usaha xxx

b. Penjualan Barang Dagangan

- *Sistem Periodik:*
(Debit) Kas/Piutang Usaha xxx
(Kredit) Penjualan xxx
(Tidak mencatat HPP saat itu juga)
- *Sistem Perpetual:*
(Debit) Kas/Piutang Usaha xxx
(Kredit) Penjualan xxx

(Debit) Harga Pokok Penjualan xxx

(Kredit) Persediaan Barang Dagangan xxx

(Warren, Reeve, & Duchac, 2020)

3. Kelebihan dan Kekurangan Masing-Masing Sistem

a. Sistem Periodik

o *Kelebihan:*

- Biaya implementasi rendah.
- Mudah diterapkan pada usaha kecil.

o *Kekurangan:*

- Data persediaan tidak selalu akurat.
- Sulit mendeteksi kehilangan barang secara cepat.

b. Sistem Perpetual

o *Kelebihan:*

- Informasi persediaan selalu akurat dan up-to-date.
- Membantu dalam pengendalian internal yang lebih baik.

o *Kekurangan:*

- Biaya investasi awal tinggi (hardware, software, training).
- Membutuhkan personel yang lebih terampil dalam operasional sistem.

(Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019)

4. Pertimbangan dalam Memilih Sistem

Pemilihan sistem yang digunakan tergantung pada:

- a. Skala usaha.
- b. Volume transaksi.
- c. Ketersediaan dana untuk investasi teknologi.
- d. Tingkat kebutuhan informasi persediaan yang real-time.

Untuk bisnis skala kecil dengan transaksi terbatas, sistem periodik masih cukup efektif. Namun, untuk perusahaan dagang besar atau ritel modern seperti supermarket dan toko online, sistem perpetual menjadi keharusan demi menunjang kecepatan, ketepatan, dan keakuratan operasional bisnis.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Akuntansi perusahaan dagang memiliki peran penting dalam mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi keuangan yang berhubungan dengan aktivitas jual beli barang. Laporan keuangan menjadi instrumen utama dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pemilik, manajemen, dan pihak-pihak terkait. Dalam proses pencatatan persediaan, perusahaan dagang dapat menggunakan dua metode, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual.

Sistem periodik mencatat persediaan secara berkala, biasanya pada akhir periode, sehingga lebih sederhana dan ekonomis, tetapi memiliki kelemahan dalam hal ketepatan informasi persediaan harian. Sebaliknya, **sistem perpetual** melakukan pencatatan secara real-time setiap terjadi transaksi, memberikan informasi yang akurat dan terkini, meskipun memerlukan investasi lebih besar dalam sistem teknologi dan pelatihan.

Perbandingan antara kedua sistem menunjukkan bahwa pemilihan metode pencatatan harus disesuaikan dengan kebutuhan operasional, volume transaksi, serta kemampuan finansial perusahaan. Perusahaan kecil atau yang tidak terlalu mengandalkan pengelolaan persediaan secara ketat dapat memilih sistem periodik, sedangkan perusahaan besar yang membutuhkan kontrol ketat dan laporan cepat lebih tepat menggunakan sistem perpetual.

Dengan pemahaman mendalam terhadap laporan keuangan serta kedua sistem pencatatan tersebut, perusahaan dagang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan persediaannya, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D. (2021). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Aplikasinya*. Diakses dari https://www.kompasiana.com/adhar_darwin/60768b5f8ede485e6068cd7b/pengantar-akuntansi-konsep-dan-aplikasinya
- Fitriani, A. (2022). *Sistem Periodik dan Perpetual dalam Akuntansi Persediaan*. Diakses dari <https://akuntansilengkap.com/teori/sistem-periodik-dan-perpetual-dalam-akuntansi-persediaan/>
- Hidayat, R. (2023). *Perbedaan Sistem Periodik dan Sistem Perpetual*. Diakses dari <https://www.akuntansiku.com/2023/01/perbedaan-sistem-periodik-dan-sistem-perpetual.html>
- Kurniawan, B. (2020). *Pentingnya Laporan Keuangan Bagi Perusahaan Dagang*. Diakses dari <https://www.jurnal.id/id/blog/pentingnya-laporan-keuangan-perusahaan-dagang/>
- Pertiwi, R. (2022). *Mengenal Sistem Akuntansi Persediaan: Periodik vs Perpetual*. Diakses dari <https://www.online-pajak.com/tips-berbisnis/sistem-akuntansi-persediaan-periodik-dan-perpetual>